

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Dalam suatu proses belajar pasti adanya suatu unsur pendidikan, pendidikan adalah proses dalam kemajuan suatu peradaban untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sangat berkembang, karena

perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya.<sup>1</sup>

Secara umum pendidikan memiliki tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan atau *output* yang berkualitas, bukan hanya dalam segi pengetahuannya saja, tetapi diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta:Media Abadi, 2004), 18.

<sup>2</sup> Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 29.

Salah satu mata pelajaran khusus yang diberikan siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam secara umum dapat di pahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada umumnya seorang guru berupaya memiliki kreativitas dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran agar lebih dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga pelajaran mudah diterima dan dipahami siswa. Salah satunya dengan membuat variasi mengajar, mengembangkan variasi belajar diantaranya dengan dibantu menggunakan media variasi, metode mengajar, strategi mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar yang aktif dapat ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara keseluruhan, baik fisik mental maupun sosialnya, pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah menengah atas pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Plus Malnu Pusat Menes secara umum, pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dalam pembelajaran konvensional peserta didik menerima pelajaran hanya dengan mendengarkan ceramah dari gurunya, mencatat dan mengerjakan tugas tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Hal tersebut berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga menimbulkan perasaan bosan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang optimal.

Hal ini juga dapat dilihat dari tidak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

kurangnya keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, cepat bosan dalam belajar, dan tidak adanya usaha untuk berprestasi, selain itu penyampaian materi pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa merasa jenuh, dan siswa tidak akan cepat mudah memahami serta menyerap materi yang guru sampaikan, karena siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat materi pembelajaran saja, hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara diantaranya penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini di dasarkan asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*), merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang heterogen, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, diskusi terjadi pada saat peserta didik mempertanyakan jawaban teman dalam satu tim.<sup>3</sup>

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab belajar ada pada siswa, oleh karena itu, siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 200.

<sup>4</sup> Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: Mas media Buana Pustaka, 2009), 57.

1. Tidak adanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang dapat membangun semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena pembelajaran yang monoton
3. Guru kurang cermat dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang disampaikan
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, begitu luasnya pembahasan masalah dalam tujuan penulisan skripsi ini maka untuk dapat membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun dalam tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif ketika mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran.
- c. Bagi Siswa, akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diperoleh semangat belajar yang tinggi.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi para guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

- e. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait dengan permasalahan yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan jelas penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika dari penulisan skripsi ini ke dalam lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, kajian terotik yang meliputi: pengertian model pembelajaran, ciri- ciri model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, manfaat model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, karakteristik model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Team Assisted*

*Individualization*. Pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi, analisis hasil penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teoretik**

##### **1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model secara bahasa dapat diartikan sebagai kerangka konseptual, atas dasar pemikiran tersebut maka yang dimaksud dengan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup>

Model pembelajaran juga menggambarkan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain, model pembelajaran

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

merupakan kemasan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>6</sup>

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya, model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- 1) *Memiliki prosedur yang sistematis*, sebuah model pembelajaran bukan sekadar gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, melainkan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) *Hasil belajar dirumuskan secara khusus*, setiap model pembelajaran wajib menentukan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian kerja siswa yang dapat diamati. Artinya, apa yang harus ditunjukkan oleh siswa disusun secara rinci dan khusus.
- 3) *Penetapan lingkungan secara khusus*, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar siswa bisa belajar secara kondusif.<sup>7</sup>
- 4) *Ukuran keberhasilan*, model pembelajaran harus menetapkan kriteria keberhasilan untuk kerja yang diharapkan dari siswa, model pembelajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 129.

<sup>7</sup>Suyanto, Asep jihad , *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 137

- 5) *Interaksi dengan lingkungan*, semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan belajarnya.
- 6) *Membuat persiapan mengajar* (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>8</sup>

c. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

*Team Assisted Individualization*, memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa.

Metode ini termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya, dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 136.

<sup>9</sup> Aris sohimi, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), 200.

Model *Team Assisted Individualization* ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan sertifikat untuk tim berkinerja tinggi, *Team Assisted Individualization* model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.<sup>10</sup>

Menurut Robert Slavin (1984), *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogi yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik, pengembangan *Team Assisted Individualization* dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pembelajaran berbasis komputer. tujuan *Team Assisted Individualization* adalah untuk meminimalisir pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi siswa dalam belajar kelompok.<sup>11</sup>

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan sertifikat untuk tim berkinerja tinggi, *Team Assisted Individualization*

---

<sup>10</sup> Umi Mahhudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 84.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 200.



model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.<sup>12</sup>

d. Manfaat Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Ada beberapa manfaat model ini yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif diantaranya adalah:

- 1) Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- 2) Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik
- 3) operasional yang cukup sederhana
- 4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas.
- 5) Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa yang lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.
- 6) Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pendidikan dan pengajaran pada kelompok-kelompok kecil peserta didik yang memiliki kelompok yang heterogen
- 7) Memungkinkan tumbuhnya sifat saling memerhatikan dan positif diantara peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi.<sup>13</sup>

e. Karakteristik Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

*Team Assisted Individualization* termasuk kategori pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran ini,

---

<sup>12</sup> Umi Mahhudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 84.

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung : Pusataka Setia, 2016), 352.

peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik yang heterogen serta diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajari cara berkerja sama dalam suatu kelompok, menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk berkerja sama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya.<sup>14</sup>

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini adalah kemampuan peserta didik untuk berkerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen, tiap-tiap anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan. Peserta didik yang pandai bertanggung jawab membantu teman yang

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2016), 212

lemah dalam kemampuan dan keterampilannya, dengan demikian, peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.<sup>15</sup>

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran ini memiliki delapan tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:<sup>16</sup>

1) Tes penempatan (*Placement Test*)

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga dapat mengetahui kekurangan siswa pada bab tertentu.

2) Kelompok (*Teams*)

Kelompok yang dibentuk beranggotakan 4-5 orang yang sifatnya heterogen mewakili hasil akademis dan jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah memastikan

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung : Pusataka Setia, 2016), 353.

<sup>16</sup> Aris sohimi, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), 200-201.

bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses, khususnya dalam mengerjakan tes dengan baik. Setiap peserta didik mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berfikir tentang objek yang di perasalahkan sehingga ada interaksi antara kelompok yang diperoleh dari sumbangsiah seluruh anggota kelompok, dalam penelitian ini, pembagian kelompok melalui perbedaan hasil akademis telah menunjukkan keheterogenan jenis kelamin.<sup>17</sup>

3) Kelompok pengajaran (*Teaching Group*)

Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

4) Peserta didik kreatif (*Student Creative*)

Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan presepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

---

<sup>17</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Pusataka Setia, 2016), 354.

5) Kelompok belajar (*Team Study*)

Pada tahap *Team Study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas di LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

6) Seluruh kelompok yang ada di kelas (*Whole Class Units*)

Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai, guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi atau menyempurnakan jawaban peserta didik pada akhir

diskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan.

7) Tes faktual (*Fact Test*)

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya, atau guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.<sup>18</sup>

8) Skor kelompok dan pengakuan kelompok (*Team Score and Team Recognition*)

Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, misalnya dengan menyebut, mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA” dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 201.

g. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Beberapa kelebihan yang didapatkan dari model pembelajaran TAI diantaranya:

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
- 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
- 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya
- 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok
- 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
- 6) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik
- 7) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*).
- 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar
- 9) Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 10) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- 11) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*). Dan cacat fisik (*disability*).

Beberapa kelemahan yang didapatkan dari model pembelajaran TAI diantaranya:

- 1) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 2) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai
- 3) Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang

- 4) Memerlukan periode lama
- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa
- 6) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja
- 7) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.<sup>19</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>20</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri, sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisiensi apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan

---

<sup>19</sup>Aris sohimi, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), 202-203.

<sup>20</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta:Media Abadi,2004), 59.



prestasi belajar tinggi atau mendapatkan hasil belajar yang baik.<sup>21</sup>

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>22</sup> Atau hasil belajar juga bisa disebut dengan (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>23</sup>

#### b. Klasifikasi Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, setiap mata pelajaran selalu

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003), 63.

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

<sup>23</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Pusataka Setia, 2016), 79.

mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.<sup>24</sup>

Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi klasifikasi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>25</sup>

#### 1) Ranah kognitif

Mengarah berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Ranah kognitif terbagi atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, diantaranya:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : CV Pusataka Setia, 2015), 57.

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 48.

<sup>26</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 50.

a) Tingkat menghafal (*Knowledge*)

Kemampuan ini merupakan memanggil kembali fakta-fakta yang terimpan dalam otak yang digunakan untuk merespon suatu masalah. Dalam kemampuan ini dipanggil kembali persis ketika disimpan, pada tahap ini dituntut peserta didik untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi *problem solving* dan lain sebagainya.

b) Tingkat pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan untuk melihat hubungan antara fakta dengan fakta, pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menterjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

c) Tingkat penerapan (*Aplication*)

Kemampuan untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

d) Tingkat analisis (*Analysis*)

Kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur-unsur, kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.

e) Tingkat sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan memahami dan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.

f) Tingkat evaluasi (*Evaluaition*)

Kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai tipe hasil belajar ranah afektif tampak peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya dalam pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman-teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>27</sup>

Krathwohl membagi belajar dalam ranah afektif kedalam lima bagian diantaranya:

- a) Penerimaan atau menaruh perhatian adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b) Partisipasi atau merespon adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi, pada tingkat ini peserta didik tidak hanya memberikan perhatian pada rangsangan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
- c) Penilaian atau penentuan sikap adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- d) Organisasi, adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam berperilaku.
- e) Internalisasi nilai atau karakterisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 23-31.

### 3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Simpson mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik ke dalam enam bagian diantaranya:

- a) Presepsi (*Perception*), adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Presepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lainnya.
- b) Kesiapan (*Set*), adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c) Gerakan terbimbing (*Guided response*), adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang di contohkan
- d) Gerakan terbiasa (*Mechanism*), adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model atau contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan
- e) Gerakan kompleks (*Adaptation*), adalah kemampuan melakukan gerakan dengan cara urutan dan irama yang tepat
- f) Kreativitas (*Origination*), adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan yang baru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009),

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya, berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal, diantaranya:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang

baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>29</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun faktor yang saya berpengaruh terhadap hasil belajar menurut peneliti adalah faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, jika faktor ini terjadi maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 12-13.

untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Quran dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>30</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kemampuan siswa dalam melakukan shalat dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah SWT, dan juga kemampuan siswa

---

<sup>30</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37-38.



dalam beribadah yang hubungannya dengan manusia dan lain sebagainya.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.

- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>31</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau

madrasah bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Membentuk watak serta beradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- 3) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya.
- 4) Berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif dan mandiri, maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- 5) Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan

---

<sup>31</sup> E.Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 134-135.

dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam pada tingkat SLTA adalah

- 1) Memiliki Iman yang benar
- 2) Taat beribadah, berdzikir, dan berdoa serta mampu menjadi imam shalat
- 3) Mampu membaca Al-Quran dan menghayati makna kandungannya
- 4) Memiliki akhlak yang mulia
- 5) Mampu menerapkan muamalah dengan baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ashadi tentang *“Peningkatan Hasil Belajar Materi Ta’at dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas VIIA SMP Nudia Karangayu Semarang”*, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode *Team Assisted Individualization*

---

<sup>32</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, 42-44.

dalam penelitian ini membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu variasi belajar, ada beberapa siswa yang memiliki semangat dan hasil belajar rendah menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan Ashadi ini walaupun menggunakan metode yang sama namun ada beberapa perbedaan, peneliti menggunakan metode Quasi eksperimen yaitu dengan membandingkan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Syarifiana Wahidati dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Kalor di SMPN 16 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”*, dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran eksperimen dengan desain *“post test control group design”* yakni menempatkan subjek

---

<sup>33</sup> Ashadi, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Ta’at dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi dua kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat banyak perubahan ketika peneliti menerapkan model ini di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, diantaranya adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model ini khususnya pada mata pelajaran fisika.<sup>34</sup>

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Iin Zahrotul Millah dengan judul *“Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Darul Hikam Kalirejo, Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”*, menyatakan dalam penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), proses pembelajaran dengan menggunakan metode berlangsung dengan baik hal ini dapat dilihat dari para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungannya dengan cara mendiskusikan hasil kerjanya, dapat berpartisipasi secara aktif,

---

<sup>34</sup>Syarifiana Wahidati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Kalor*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

bisa bekerjasama dalam kelompok dengan model tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendiskusikan hasil kerjanya pada kelompok yang sebelumnya telah terbentuk.<sup>35</sup>

Skripsi ini memiliki metode yang sama yang digunakan oleh peneliti namun materi dan metode yang digunakannya berbeda, adapun metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya didesain untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan kemampuan mereka secara maksimal, dengan banyaknya media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak berharap banyak dari guru, peserta didik bisa diberikan kemandirian dalam belajar dengan memanfaatkan aneka sumber

---

<sup>35</sup>Iin Zahrotul Millah, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN, (Kudus, 2015).

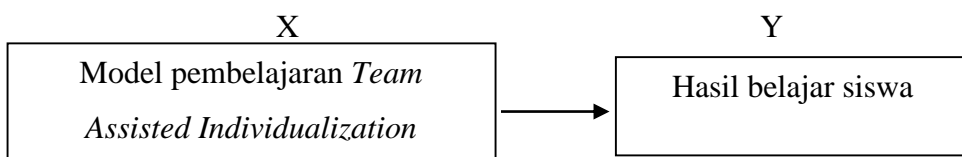
tersebut, dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut keaktifan peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik harus mampu untuk berkerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen, adanya ketergantungan positif (saling membutuhkan), saling membantu, dan saling memberikan motivasi. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan penekanan belajar tidak hanya dalam penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal. Jadi pembelajaran kooperatif menekankan kepada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi dengan sesamanya.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* termasuk kedalam pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas yang telah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

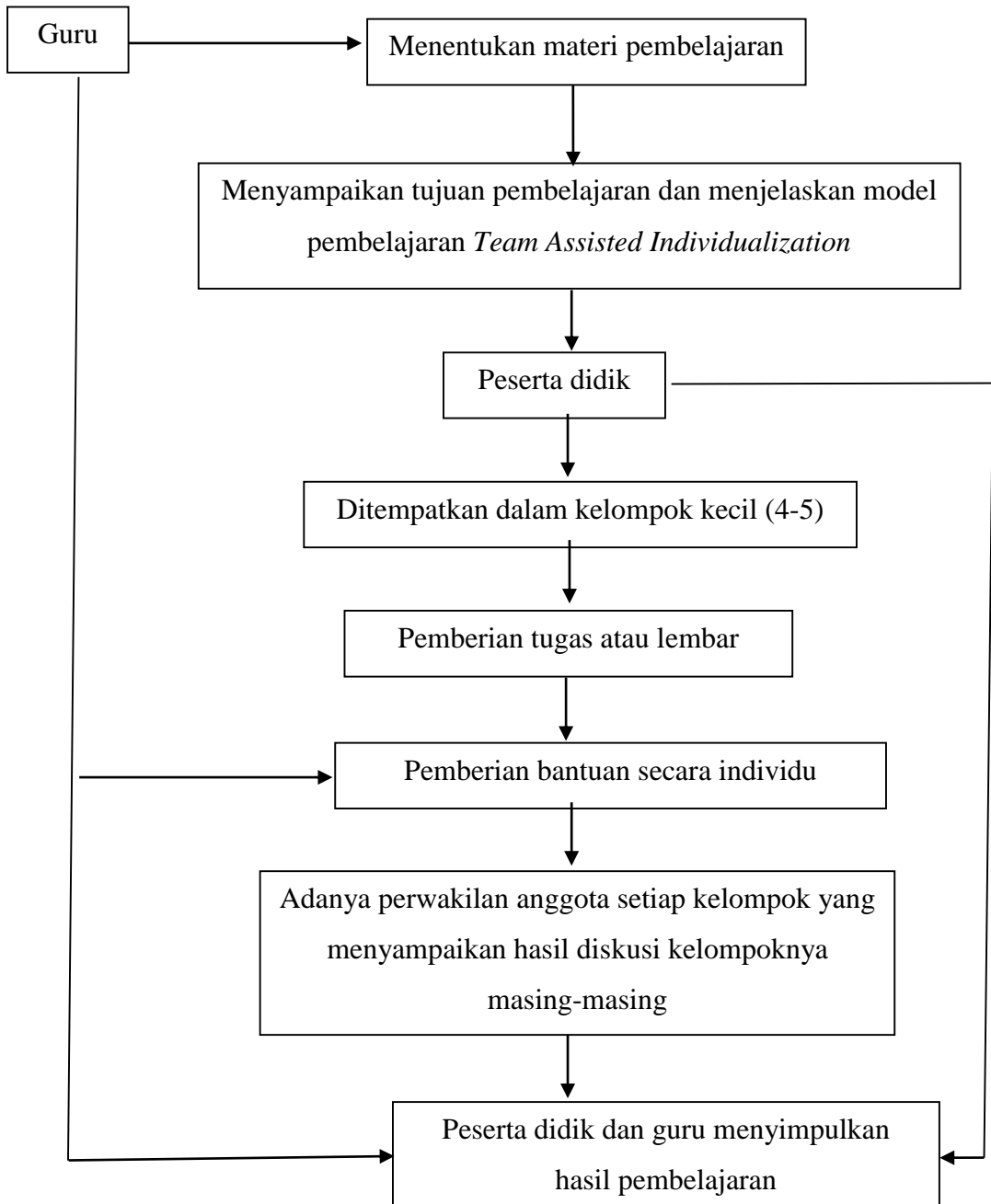
Sedangkan peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab dalam membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan alat bantu pembelajaran mislanya seperti Lembar kerja siswa (LKS), ini digunakan untuk sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dengan demikian persepsi peserta didik mengenai pokok bahasan yang dipelajari akan sama, berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.





**(Bagan kerangka berpikir model pembelajaran  
*Team Assisted Individualization*)**



#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya,<sup>36</sup> hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang.

---

<sup>36</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 219.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang yang terletak di Jalan Raya Menes-Pulosari KM 1, Kp Kadubangkong, Menes, Pandeglang Banten 42262.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai sejak pengajuan proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada bulan Februari 2018 sampai peneliti melaksanakan penelitian ke sekolah pada bulan April-Mei 2018.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1.	Ujian Proposal	✓							
2.	Penyusunan awal naskah skripsi	✓	✓						
4.	Pelaksanaan Penelitian			✓	✓				
5.	Analisis Data					✓	✓		
6.	Penyusunan Naskah Skripsi Terakhir						✓	✓	✓

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, metode eksperimen memiliki beberapa bentuk desain eksperimen akan tetapi jenis eksperimen yang digunakan peneliti adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu, desain ini mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group pretest-posttest design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>37</sup> Adapun pola dari desain non equvalen kontrol, sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 114.

Tabel 3.2 Desain Penelitian

<i>Pre-Test</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Post-Test</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
.....		
<b>O<sub>3</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pre test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Post test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pre test* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Post test* kelas control

X : Penggunaan model pembelajaran *team assisted individualization* pada kelas eksperimen

X : Tidak menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada kelas control.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 109

### C. Variabel Penelitian

Untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini penulis mengambil dua variabel yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* disebut dengan variabel X dan hasil belajar disebut dengan variabel Y. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini meliputi 1) Variabel bebas penggunaan model *team assisted individualization*, dan 2) Variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga dikatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

#### 1. Model Pembelajaran *team assisted individualization* (variabel X)

##### a. Definisi Konsep

Model pembelajaran *team assisted individualization* merupakan model pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran TAI siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya, dengan

pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi

#### b. Definisi Operasional

Model pembelajaran *team assisted individualization* adalah skor total tentang model pembelajaran dengan menitikberatkan pada kemampuan siswa yang heterogen dengan adanya bantuan secara individual dan adanya kerjasama antar kelompok, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi

**Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator
Model pembelajaran <i>team asissted individualization</i> (variabel X)	1) Saling ketergantungan positif 2) Tanggung jawab perseorangan 3) Tatap muka 4) Komunikasi antar anggota 5) Evaluasi



## 2. Hasil belajar (variabel Y)

### a. Definisi Konsep

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan barometer atau ukuran tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini keberhasilan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah atas dapat menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik.

### b. Definisi Operasional

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah skor total hasil tes yang diukur dari proses belajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**Tabel 3.4 Kisi- Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator
Hasil belajar siswa (variabel Y)	1) Proses belajar 2) Pelaksanaan pembelajaran 3) Evaluasi pembelajaran.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pada penelitian ini populasi yang dijadikan penelitan adalah siswa kelas X SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang, yang terbagi ke dalam 3 kelas yang berjumlah 100. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>39</sup>. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yaitu 60 siswa kelas X IPS A yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah 10 orang laki-laki dan 20 perempuan dan X IPS B yang berjumlah 30 dengan jumlah perempuan semua, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 173

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>40</sup> *Purposive Sampling* dipilih karena responden yang terpilih menjadi anggota sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri. Teknik ini dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar.

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	-	30	30
Kelas Kontrol	10	20	30
<b>Jumlah seluruh sampel</b>			60

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah tes, tes adalah teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan,

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2014),126.

pertanyaan atau serangkaian tugas yang dikerjakan atau dijawab oleh responden.<sup>41</sup>

Instrumen Pengumpulan Data Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*, adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian eksperimen ini terdiri dari:

a. Lembar wacana/ materi Pendidikan Agama Islam

Lembar wacana merupakan lembar materi yang akan menjadi bahasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjadi ringkasan materi kepada masing-masing kelompok siswa agar mereka bisa mengembangkan daya berfikir kritis dan mampu menumbuhkan jiwa keberanian siswa.

b. Lembar Tes

Lembar tes merupakan soal-soal yang dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 226.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum pembelajaran dimulai RPP di konsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuannya untuk mengetahui apakah RPP yang digunakan layak untuk dipakai.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>42</sup> Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 155-158.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, interview digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.<sup>44</sup>

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Persiapan

Dalam persiapan ini penulis mengadakan observasi awal ke tempat penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pengamatan disekeliling sekolah dan keadaan

---

<sup>44</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Pelaksanaan

Setelah menapatkan pesetujuan atau izin peneliti (baik dari fakultas maupun sekolah), maka peneliti mulai melihat langsung (observasi) aktivitas pembelajaran di sekolah. Kemudian melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*, setelah pengumpulan data melalui *post tes* dan *pre test* selesai, untuk mendapatkan data-data pelengkap seperti keadaan sekolah, profil sekolah dan dokume-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian maka peneliti menggunakan metode dokumentasi.

4) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Karena dalam pengumpulan data ini diperlukan juga alat (instrumen)

berupa soal tes, ini dimaksudkan untuk untuk memperoleh informasi dan efektifitas metode *team assisted individualization* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk memperoleh data tersebut instrumen yang digunakan dalam hal ini adalah soal tes awal dan soal tes akhir atau sering disebut dengan *pre-test* dan *post-test*.<sup>45</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik..<sup>46</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Sebelum soal tes yang dibuat untuk mengukur hasil belajar yang digunakan dalam penelitian, soal tes tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hasil uji coba kemudian

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 193.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 147.



dianalisis dan siap digunakan untuk mengukur hasil belajar. Suatu tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur hasil belajar harus memenuhi syarat tes yaitu validitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau ketetapan suatu instrumen yang digunakan.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur<sup>47</sup>. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 121.

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah total skor X

$\sum Y$  = jumlah total skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari Y<sup>48</sup>

Untuk menentukan tingkat validitas alat evaluasi digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 3.6 Kriteria Validitas Instrumen Tes**

Nilai r	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 213.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 75.

Selanjutnya dihitung dengan uji- t dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefesien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (table t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan

(dk=n-2). Kaidah keputusan jika:

Jika t hitung > t tabel, maka valid

Jika t hitung < t tabel, maka tidak valid

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mengetahui kenormalan data penelitian. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji chi kuadrat ( $X^2$ ). Chi kuadrat ( $X^2$ ) satu sampel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua

atau lebih kelas dimana data berbentuk normal dan sampelnya besar.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ) adalah sebagai berikut:

- a) Mencari skor terbesar dan skor terkecil.
- b) Mencari nilai rentangan (R).

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil.}$$

- c) Mencari banyaknya kelas (BK)
- d)  $BK = 1 + 3,3 \log n$  ( rumus Strugess)
- e) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{Bk}$$

- f) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- g) Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- h) Mencari simpangan baku (s)

$$S = \frac{\sqrt{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- i) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan.

- j) Mencari chi kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ), yaitu sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$f_o$  = frekuensi dari yang diamati

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyak kelas

$dk = (k-1)$ , derajat kebebasan ( $k$ =banyak kelas)

- k) Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{\alpha(dk)}$  dan  $\alpha$  taraf signifikan adalah 0,05.

Kaidah Keputusan:

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , maka distribus data normal.

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka distribusi data tidak normal.

- l) Menarik kesimpulan.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji varians. Langkah-langkah untuk uji varians menurut Riduwan sebagai berikut<sup>50</sup>:

- a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk mencari nilai varians akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

- b) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan

rumus :

dbPembilang = n-1 ( untuk varians terbesar)

dbPenyebut = n-1 ( untuk varians terkecil)

taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan kriteria pengujian,

sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung:Alfabeta, 2008), 186.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka varians homogen.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka varians tidak homogen.

c) Menarik Kesimpulan.

#### 4. Uji Statistik Parametris

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan adalah statistic parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.<sup>51</sup>

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji t, rumus yang digunakan adalah rumus *polled varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ ,

Keterangan:

$\bar{X}_1$ : Rerata sampel kelas eksperimen.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*(Bandung; Alfabeta, 2016),

$\bar{X}_2$ : Rerata sampel kelas kontrol.

$n_1$ : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen.

$n_2$ : Jumlah anggota sampel kelas kontrol.

$S_1^2$ : Varians sampel kelas eksperimen.

$S_2^2$ : Varians sampel kelas kontrol.

$t = t$  hitung.<sup>52</sup>

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji dua pihak

(1) Hipotesis dalam uraian kalimat

$H_a =$  Terdapat pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

$H_o =$  Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



## H. Hipotesis Statistik

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa dengan model konvensional

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima.

Jika nilai hitung diluar interval, maka  $H_a$  diterima.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Hasil Penelitian**

1. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Plus Malnu Pusat Menes sebagai berikut:
  - a. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa bersama
  - b. Guru mengabsen siswa
  - c. Guru mengondisikan dan merapihkan kelas
  - d. Guru memberikan *pre-test* yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
  - e. Guru memberikan materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*, adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran ini diantaranya:
    - 1) Langkah pertama guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang sifatnya heterogen mewakili hasil akademis atau jenis kelamin.

- 2) Langkah kedua guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- 3) Langkah ketiga, guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) Pada langkah keempat adanya kelompok belajar (*Team Study*) Pada tahap *Team Study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
- 5) Langkah kelima dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai, guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi atau menyempurnakan jawaban peserta

didik pada akhir diskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan.

- 6) Langkah keenam guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, dengan memberikan kuis, atau guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.
  - 7) Langkah ketujuh guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, atau “kelompok LUAR BIASA”
- f. Pada tahap selanjutnya setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan *post-test* terkait dengan materi yang telah disampaikan
  - g. Guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya.
  - h. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

- i. Guru mengucapkan salam penutup
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *team asissted individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Plus Malnu Pusat Menes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes, hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team asissted individualization*, dan yang sudah diberi perlakuan model pembelajaran *team asissted individualization*, adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai *post-test*  $\geq 70$  sebanyak 17 siswa, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai *post-test*  $\geq 70$  sebanyak 3 siswa, nilai terendah *post-tes* pada kelas eksperimen adalah 45 sedangkan nilai terendah *post-test* pada kelas kontrol adalah 30,

kemudian nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 90 dan nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas kontrol adalah 75.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh positif penerapan model pembelajaran *team asissted individualization* membuat hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen menjadi lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *team asissted individualization*, hal ini disebabkan karena model pembelajaran *team asissted individualization* memiliki kelebihan, siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, dan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, mereka juga dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya dan juga Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya, dengan demikina hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

3. Pengaruh model pembelajaran *team asissted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Plus Malnu Pusat Menes

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *team asissted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes ini memiliki pengaruh yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap siswa yang terlihat saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team asissted individualization* yaitu siswa dapat berinteraksi dengan temannya saat proses penyelesaian tugas, siswa yang lemah dapat terbantu dengan siswa yang pandai dan adanya bantuan individual dari guru terhadap siswa yang kurang dalam pemahamannya, siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya, siswa juga menerima pendapat dan menghargai temannya karena melalui teman sejawat siswa akan lebih nyaman dalam belajar dan tidak merasa malu untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Kondisi yang demikian membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien. Hal ini juga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, bahwa nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah 45 disusun dari skor terendah hingga skor tertinggi. Maka untuk menentukan analisis data di atas hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas terlebih dahulu diantaranya:

## 1. UJI NORMALITAS DATA PRE-TEST

### a. Uji Normalitas *pre test* kelas eksperimen

**Langkah 1** : Skor Terbesar = 60

Skor Terkecil = 30

**Langkah 2** : Rentangan (R)

= Nilai Terbesar - Nilai - Terkecil

= 60-30 = **30**

**Langkah 3** : Banyaknya Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

=  $1 + 3,3 \log (30)$

=  $1 + 3,3 \log (1,47712)$



$$= 1 + 4,87449 = 5,87449 = 6$$

**Langkah 4** : Menghitung Panjang Kelas

$$= \frac{R}{BK} = \frac{30}{6} = 5$$

**Langkah 5** : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.1**

**Membuat Tabel Distribusi Frekuensi**

No.	Nilai	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
1	30-35	7	32,5	1056,25	227,5	7393,75
2	36-41	8	38,5	1482,25	308	11858
3	42-47	6	44,5	1980,25	267	11881,5
4	48-53	4	50,5	2550,25	202	10201
5	54-59	3	56,5	3192,25	169,5	9576,75
6	60-65	2	62,5	3906,25	125	7812,5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>1299</b>	<b>58723,5</b>

**Langkah 6** : Menghitung Mean dengan rumus:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f} = \frac{1299}{30} = \mathbf{43,3}$$

**Langkah 7** : Simpangan Baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(58723,5) - (1299)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(1761705) - (1687401)}{870}} = \sqrt{\frac{74304}{870}}$$

$$= \sqrt{85,40} = \mathbf{9,24}$$

**Langkah 8** : Analisa Tes Normalitas dengan Cara:

1) Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

$$29,5 ; 35,5 ; 41,5 ; 47,5 ; 53,5 ; 59,5 ; 65,5$$

2) Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan

rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 43,3}{9,24} = -1,49$$

$$Z_2 = \frac{35,5 - 43,3}{9,24} = -0,84$$

$$Z_3 = \frac{41,5 - 43,3}{9,24} = -0,19$$

$$Z_4 = \frac{47,5-43,3}{9,24} = 0,45$$

$$Z_5 = \frac{53,5-43,3}{9,24} = 1,10$$

$$Z_6 = \frac{59,5-43,3}{9,24} = 1,75$$

$$Z_7 = \frac{65,5-43,3}{9,24} = 2,40$$

3) Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,4319; 0,2996; 0,0745; 0,1736; 0,3643; 0,4599;

0,4918.

4) Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.2**

Nilai Z	Luas 0 – Z	Luas tiap kelas interval
-1,49 dan -0,84	0, 4319 dan 0,2996	0, 4319 - 0,2996 = 0,1323
-0,84 dan -0,19	0,2996 dan 0, 0745	0,2996 - 0, 0745 = 0,2251
-0,19 dan 0,45	0,0745 dan 0,1736	0,0745 + 0,1736 = 0, 2481
0,45 dan 1,10	0,1736 dan 0,3643	0,3643 - 0,1736 = 0, 1907
1,01 dan 1,75	0,3643 dan 0,4599	0,4599 - 0,3643 = 0,0956
1,75 dan 2,40	0,4599 dan 0,4918	0,4918 - 0,4599 = 0,0319

5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ )

$$0,1323 \times 30 = 3,969$$

$$0,2251 \times 30 = 6,753$$

$$0,2481 \times 30 = 7,443$$

$$0,1907 \times 30 = 5,721$$

$$0,0956 \times 30 = 2,868$$

$$0,0319 \times 30 = 0,957$$

**Tabel 4.3**

**Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test* Pada Kelas  
Eksperimen**

No.	Nilai	$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	30-35	7	3,969	3,031	9,1869	2,3146
2	36- 41	8	6,753	1,247	1,5550	0,2302
3	42- 47	6	7,443	-1,443	2,0822	0,2797
4	48-53	4	5,721	-1,721	2,9618	0,517
5	54-59	3	2,868	0,132	0,0174	0,0060
6	60-65	2	0,957	1,043	1,0878	1,0429
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>				<b>4,3904</b>

**Langkah 9** : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ )

$$\chi^2_{hitung} = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 4,3904$$

**Langkah 10** : Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  Nilai  $\chi^2_{tabel}$  di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5 dan  $\alpha = 0,05$ . Dan didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$

**Dengan kriteria pengujian :**

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data Normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data Tidak Normal.

**Keputusan** : Dari penjabaran di atas diperoleh nilai Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $3,3795 \leq 11,070$ , maka dapat disimpulkan data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal.

**b. Uji Normalitas *pre test* kelas Kontrol**

**Langkah 1** : Skor Terbesar = 60

Skor Terkecil = 20

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nilai Terbesar- Nilai Terkecil

= 60- 20 = 40

**Langkah 3** : Banyaknya Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,47712)$$

$$= 1 + 4,87449$$

$$= 5,87449 = 6$$

**Langkah 4** : Menghitung Panjang Kelas

$$= \frac{R}{BK} = \frac{40}{6} = 6,6 = 7$$

**Langkah 5** : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.4 Membuat Tabel Distribusi Frekuensi**

No.	Nilai	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
1	20-26	5	23	529	115	58
2	27-33	4	30	900	120	3600
3	34-40	6	37	1369	222	8214
4	41-47	7	44	1936	308	13552
5	48-54	6	51	2601	306	15606
6	55-61	2	58	3364	116	6728
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>1187</b>	<b>50345</b>

**Langkah 6** : Menghitung Mean dengan rumus:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f} = \frac{1187}{30} = \mathbf{39,56}$$

**Langkah 7** : Simpangan Baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(50345) - (1187)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(1510350) - (1408969)}{870}} = \sqrt{\frac{101381}{870}}$$

$$= \sqrt{116,52} = \mathbf{10,79}$$

**Langkah 8** : Analisa Tes Normalitas dengan Cara:

1) Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

19,5; 26,5; 33,5; 40,5; 47,5; 54,5; 61,5.

2) Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan

rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{19,5 - 39,56}{10,79} = -1,85$$

$$Z_2 = \frac{26,5 - 39,56}{10,79} = -1,21$$

$$Z_3 = \frac{33,5 - 39,56}{10,79} = -0,56$$

$$Z_4 = \frac{40,5-39,56}{10,79} = 0,08$$

$$Z_5 = \frac{47,5-39,56}{10,79} = 0,73$$

$$Z_6 = \frac{54,5-39,56}{10,79} = 1,38$$

$$Z_7 = \frac{61,5-39,56}{10,79} = 2,03$$

3) Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,4678; 0,3869; 0,2123; 0,0319; 0,2673; 0,4162;

0,4788

4) Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.5**

Nilai Z	Luas 0 – Z	Luas tiap kelas interval
-1,85 dan -1,21	0,4678 dan 0,3869	$0,4678 - 0,3869 = 0,0809$
-1,21 dan -0,56	0,3869 dan 0,2123	$0,3869 - 0,2123 = 0,1746$
-0,56 dan 0,08	0,2123 dan 0,0319	$0,2123 - 0,0319 = 0,1804$
0,08 dan 0,73	0,0319 dan 0,2673	$0,0319 + 0,2673 = 0,2992$
0,73 dan 1,38	0,2673 dan 0,4162	$0,4162 - 0,2673 = 0,1489$
1,38 dan 2,03	0,4162 dan 0,4788	$0,4788 - 0,4162 = 0,0626$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ )

$$0,0809 \times 30 = 2,427$$

$$0,1746 \times 30 = 5,238$$



$$0,1804 \times 30 = 5,412$$

$$0,2992 \times 30 = 8,976$$

$$0,1489 \times 30 = 4,467$$

$$0,0626 \times 30 = 1,878$$

**Tabel 4.6**

**Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Pre-Test**

**Pada Kelas Kontrol**

No.	Nilai	$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	20-26	5	2,427	2,573	6,620329	2,7227
2	27-33	4	5,238	-1,238	1,532644	0,2926
3	34-40	6	5,412	0,588	0,345744	0,0638
4	41-47	7	8,976	-1,976	3,904576	0,4350
5	48-54	6	4,467	1,533	2,350089	0,5261
6	55-61	2	1,878	0,122	0,014884	0,0079
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>				<b>4,0481</b>

**Langkah 9** : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ )

$$\chi^2_{hitung} = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 4,0481$$

**Langkah 10** : Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  Nilai  $\chi^2_{tabel}$  di

dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat

kebebasan (dk) =  $k - 1 = 6 - 1 = 5$  dan  $\alpha = 0,05$ . Dan didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribus data Normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :**

Dari penjabaran di atas diperoleh nilai Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $4,0481 \leq 11,070$ , maka dapat disimpulkan data *pret-test* kelas kontrol berdistribusi Normal.

## 2. UJI NORMALITAS DATA POST-TEST

### a. Uji Normalitas kelas Eksperimen

**Langkah 1** : Skor Terbesar = 90

Skor Terkecil = 45

**Langkah 2** : Rentangan (R)

= Nilai Terbesar- Nilai Terkecil

=  $90 - 45 = 45$

**Langkah 3** : Banyaknya Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

=  $1 + 3,3 \log (30)$

$$= 1 + 3,3 \log (1,47712)$$

$$= 1 + 4,87449$$

$$= 5,87449 = \mathbf{6}$$

**Langkah 4** : Menghitung Panjang Kelas

$$= \frac{R}{BK} = \frac{45}{6} = \mathbf{7,5 = 8}$$

**Langkah 5** : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.7**

**Membuat Tabel Distribusi Frekuensi**

No.	Nilai	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
1	45-52	5	48,5	2352,25	242,5	11761,25
2	53-60	3	56,5	3192,25	169,5	9576,75
3	61-68	6	64,5	4160,25	387	24961,5
4	69-76	6	72,5	5256,25	435	31537,5
5	77-84	7	80,5	6480,25	563,5	45361,75
6	85-92	3	88,5	7832,25	265,5	23496,75
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>2063</b>	<b>146695,5</b>

**Langkah 6** : Menghitung Mean dengan rumus:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f} = \frac{2063}{30} = \mathbf{68,76}$$

**Langkah 7** : Simpangan Baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(146695,5) - (2063)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(4400865) - (4255969)}{870}} = \sqrt{\frac{144896}{870}}$$

$$= \sqrt{166,54} = \mathbf{12,90}$$

**Langkah 8** : Analisa Tes Normalitas dengan Cara:

1) Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

44,5; 52,5; 60,5; 68,5; 76,5; 84,5; 92,5

2) Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 68,76}{12,90} = -1,88$$

$$Z_2 = \frac{52,5 - 68,76}{12,90} = -1,26$$

$$Z_3 = \frac{60,5 - 68,76}{12,90} = -0,64$$

$$Z_4 = \frac{68,5 - 68,76}{12,90} = 0,02$$

$$Z_5 = \frac{76,5 - 68,76}{12,90} = 0,6$$

$$Z_6 = \frac{84,5-68,76}{12,90} = 1,22$$

$$Z_7 = \frac{92,5-68,76}{12,90} = 1,84$$

2) Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,4699; 0,3962; 0,2389; 0,0080; 0,2258;

0,3888; 0,4671

3) Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.8**

Nilai Z	Luas 0 – Z	Luas tiap kelas interval
-1,88 dan -1,26	0,4699 dan 0,3962	0,4699 - 0,3962 = 0,0737
-1,26 dan -0,64	0,3962 dan 0,2389	0,3962 - 0,2389 = 0,1573
-0,64 dan 0,02	0,2389 dan 0,0080	0,2389 - 0,0080 = 0,2309
0,02 dan 0,6	0,0080 dan 0,2258	0,0080 + 0,2258 = 0,2338
0,6 dan 1,22	0,2258 dan 0,3888	0,3888 - 0,2258 = 0,163
1,22 dan 1,84	0,3888 dan 0,4671	0,4671 - 0,3888 = 0,0783

4) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ )

$$0,0737 \times 30 = 2,211$$

$$0,1573 \times 30 = 4,719$$

$$0,2309 \times 30 = 6,927$$

$$0,2338 \times 30 = 7,014$$

$$0,163 \times 30 = 4,89$$

$$0,0783 \times 30 = 2,349$$

**Tabel 4.9**

**Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Post-Test**

**Pada Kelas Eksperimen**

No.	Nilai	$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	45-52	5	2,211	2,789	7,778521	3,1581
2	53-60	3	4,719	-1,719	2,954961	0,6261
3	61-68	6	6,927	-0,927	0,859329	0,1240
4	69-76	6	7,014	-1,014	1,028196	0,1465
5	77-84	7	4,89	2,11	4,4521	0,9104
6	85-92	3	2,349	0,651	0,423801	0,1804
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>				<b>5,1455</b>

**Langkah 9** : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ )

$$\chi^2_{hitung} = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 5,1455$$

**Langkah 10** : Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  Nilai  $\chi^2_{tabel}$  di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$  dan  $\alpha = 0,05$ . Dan didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribus data Normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data Tidak Normal.

**Keputusan :**

Dari penjabaran di atas diperoleh nilai Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $5,1455 \leq 11,070$ , maka dapat disimpulkan data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal.

**b. Uji Normalitas *Post Test* Kelas Kontrol**

**Langkah 1** : Skor Terbesar = 75

Skor Terkecil = 30

**Langkah 2** : Rentangan (R)

= Nilai Terbesar- Nilai Terkecil

= 75- 30 = 45

**Langkah 3** : Banyaknya Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,47712)$$

$$= 1 + 4,87449$$

$$= 5,87449 = \mathbf{6}$$

**Langkah 4** : Menghitung Panjang Kelas

$$= \frac{R}{BK} = \frac{45}{6} = \mathbf{7,5} = \mathbf{8}$$

**Langkah 5** : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.10 Membuat Tabel Distribusi Frekuensi**

No.	Nilai	$f_i$	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
1	30-37	2	33,5	1122,25	67	2244,5
2	38-45	7	41,4	1722,25	290,5	12055,75
3	46-53	5	49,5	2450,25	247,5	12251,25
4	54-61	7	57,5	3306,25	402,5	23143,75
5	62-69	6	65,5	4290,25	393	25741,5
6	70-77	3	73,5	5402,25	220,5	16206,75
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>1621</b>	<b>91643,5</b>



**Langkah 6** : Menghitung Mean dengan rumus:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f} = \frac{1621}{30} = \mathbf{54,03}$$

**Langkah 7** : Simpangan Baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(91643,5) - (1621)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(2749305) - (2627641)}{870}} = \sqrt{\frac{121664}{870}}$$

$$= \sqrt{139,84} = \mathbf{11,82}$$

**Langkah 8** : Analisa Tes Normalitas dengan Cara:

1) Menentukan batas kelas sehingga diperoleh:

29,5; 37,5; 45,5; 53,5; 61,5; 69,5; 77,5.

2) Mencari nilai Z skor untuk kelas interval

dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 54,03}{11,82} = -2,07$$

$$Z_2 = \frac{37,5 - 54,03}{11,82} = -1,39$$

$$Z_3 = \frac{54,5 - 54,03}{11,82} = -0,72$$

$$Z_4 = \frac{53,5-54,03}{11,82} = 0,04$$

$$Z_5 = \frac{61,5-54,03}{11,82} = 0,63$$

$$Z_6 = \frac{69,5-54,03}{11,82} = 1,30$$

$$Z_7 = \frac{77,5-54,03}{11,82} = 1,98$$

3) Mencari luas 0-Z sehingga diperoleh:

0,4808; 0,4177; 0,2642; 0,0160; 0,2357;

0,4032; 0,4761

4) Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.11**

Nilai Z	Luas 0 – Z	Luas tiap kelas interval
-2,07 dan -1,39	0,4808 dan 0,4177	0,4808 - 0,4177 = 0,0631
-1,39 dan -0,72	0,4177 dan 0,2642	0,4177 - 0,2642 = 0,1535
-0,72 dan 0,04	0,2642 dan 0,0160	0,2642 - 0,0160 = 0,2482
0,04 dan 0,63	0,0160 dan 0,2357	0,0160 + 0,2357 = 0,2517
0,63 dan 1,30	0,2357 dan 0,4032	0,4032 - 0,2357 = 0,1675
1,30 dan 1,98	0,4032 dan 0,4761	0,4761 - 0,4032 = 0,0729

5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ )

$$0,0631 \times 30 = 1,893$$

$$0,1535 \times 30 = 4,605$$

$$0,2482 \times 30 = 7,446$$

$$0,2517 \times 30 = 7,551$$

$$0,1675 \times 30 = 5,025$$

$$0,0729 \times 30 = 2,187$$

**Tabel 4.12**

**Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post-Test* Pada Kelas**

**Kontrol**

No.	Nilai	$f_o$	$f_e$	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	30-37	2	1,893	0,107	0,011449	0,0060
2	38-45	7	4,605	2,395	5,736025	1,2456
3	46-53	5	7,446	-2,446	5,982916	0,8035
4	54-61	7	7,551	-0,551	0,303601	0,0402
5	62-69	6	5,025	0,975	0,950625	0,1891
6	70-77	3	2,187	0,813	0,660969	0,3022
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>				<b>2,5866</b>

**Langkah 9** : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ )

$$\chi^2_{hitung} = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 2,5866$$

**Langkah 10** : Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  Nilai  $\chi^2_{tabel}$  di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 6 - 1 = 5$  dan  $\alpha = 0,05$ . Dan didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka distribus data Normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi data Tidak Normal.

**Keputusan** :

Dari penjabaran di atas diperoleh nilai Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $2,5866 \leq 11,070$ , maka dapat disimpulkan data *post test* kelas kontrol berdistribusi Normal.

## **B. Analisis Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji homogenitas dan uji t.

a. Uji Homogenitas

Tabel 4.13

**UJI HOMOGENITAS DATA *POST-TEST* KELAS  
EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Langkah 1 : Menghitung varians tiap kelompok data

Varians kelas eksperimen	Varians kelas control
$S^2 = \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$	$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$
$= \frac{30(146695,5) - (2063)^2}{30(30-1)}$	$= \frac{30(91643,5) - (1621)^2}{30(30-1)}$
$= \frac{(4400865) - (4255969)}{870}$	$= \frac{(2749305) - (1590121)}{870}$
$= \frac{144896}{870} = 166,54$	$= \frac{1159184}{870} = 1332,39$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{166,547}{1332,39} = 0,1249$$

Langkah 2 : Menentukan  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  didapat dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

dengan derajat kebebasan (dk)

$$\begin{aligned} \text{db}_{\text{Pembilang}} &= n-1 \text{ ( untuk varians terbesar)} \\ &= 30 - 1 = 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{db}_{\text{Penyebut}} &= n-1 \text{ ( untuk varians terkecil)} \\ &= 30 - 1 = 29 \end{aligned}$$

yAkan dicari  $F_{\alpha(\text{db},\text{db})} = F_{0,05(29,29)}$

Berdasarkan pada daftar F, nilai  $F_{\text{tabel } (0,05: 29,29)}$  tidak tertera sehingga akan dicari nilai tersebut dengan interpolasi. Karena  $F_{\text{tabel } (0,05: 29,29)}$  berada diantara db pembilang =24 dan 30 serta db penyebut = 29, maka dilakukan perhitungan seperti dibawah ini:

$F_{\text{tabel } (0,05: 29,29)}$  berada antara  $F_{\text{tabel } (0,05:24,29)}$  dan  $F_{\text{tabel } (0,05: 30,29)}$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} x (B - B_0)$$

Keterangan:

C : Nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang akan dicari

$C_0$  : Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  : Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada akhir nilai yang sudah ada

B : Nilai db pada awal nilai yang sudah ada

$B_0$  : Nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

Diketahui

$$F_{\text{tabel}}(0,05;24,29) = 1,90$$

$$F_{\text{tabel}}(0,05; 30,29) = 1,85$$

$$B = 29$$

$$B_0 = 24$$

$$B_1 = 30$$

$$C_0 = 1,90$$

$$C_1 = 1,85$$

Rumus Interpolasi

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} x (B - B_0) \\ &= 1,90 + \frac{(1,85 - 1,90)}{(30 - 24)} x (29 - 24) \\ &= 1,90 + \frac{(-0,05)}{(6)} x (5) \\ &= 1,90 + (-0,041) \\ &= 1,859 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka didapat } F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(n_a-1, n_b-1)} \\ &= F_{(0,05)(29,29)} \\ &= 1,859 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan db pembilang =  $n - 1 = 30 - 1 = 29$  dan db penyebut =  $n - 1 = 30 - 1 = 29$ , maka  $F_{tabel} = 1,859$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka varians tidak homogeny

Karena dari penjabaran di atas diperoleh  $F_{hitung} < F_{table}$  yaitu  $0,1249 < 1,836$  maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut Homogen.



**Tabel 4.14**

**UJI HOMOGENITAS DATA *PRE-TEST***  
***KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL***

Langkah 1 : Menghitung varians tiap kelompok data

Varians kelas eksperimen	Varians kelas control
$S^2 = \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$	$S^2 = \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$
$= \frac{30(58723,5) - (1299)^2}{30(30-1)}$	$= \frac{30(50345) - (1187)^2}{30(30-1)}$
$= \frac{(1761705) - (1687401)}{870}$	$= \frac{(1510350) - (1408969)}{870}$
$= \frac{74304}{870} = 85,40$	$= \frac{101381}{870} = 116,52$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{116,52}{85,40} = 1,3644$$

Langkah 2 : Menentukan  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  didapat dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan

derajat kebebasan (dk)

db Pembilang =  $n-1$  ( untuk varians terbesar)

$$= 30 - 1 = 29$$

$$\begin{aligned} \text{db}_{\text{Penyebut}} &= n-1 \text{ (untuk varians terkecil)} \\ &= 30 - 1 = 29 \end{aligned}$$

$$\text{Akan dicari } F_{\alpha(\text{db},\text{db})} = F_{0,05(29,29)}$$

Berdasarkan pada daftar F, nilai  $F_{\text{tabel } (0,05: 29,29)}$  tidak tertera sehingga akan dicari nilai tersebut dengan interpolasi. Karena  $F_{\text{tabel } (0,05: 29,29)}$  berada diantara db pembilang =24 dan 30 serta db penyebut = 29, maka dilakukan perhitungan seperti dibawah ini:

$$F_{\text{tabel } (0,05: 29,29)} \text{ berada antara } F_{\text{tabel } (0,05:24,29)} \text{ dan } F_{\text{tabel } (0,05: 30} \quad \mathbf{C} =$$

$$\mathbf{C}_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \mathbf{x} (\mathbf{B} - \mathbf{B}_0)$$

Keterangan:

$\mathbf{C}$  : Nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang akan dicari

$\mathbf{C}_0$  : Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada awal nilai yang sudah ada

$\mathbf{C}_1$  : Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada akhir nilai yang sudah ada

$\mathbf{B}$  : Nilai db pada awal nilai yang sudah ada

$\mathbf{B}_0$  : Nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

Diketahui

$$F_{\text{tabel } (0,05:24,29)} = 1,90$$

$$F_{\text{tabel } (0,05: 30,29)} = 1,85$$

$$\mathbf{B} = 29$$

$$\mathbf{B}_0 = 24$$

$$B_1 = 30$$

$$C_0 = 1,90$$

$$C_1 = 1,85$$

Rumus Interpolasi

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} x (B - B_0) \\ &= 1,90 + \frac{(1,85 - 1,90)}{(30 - 24)} x (29 - 24) \\ &= 1,90 + \frac{(-0,05)}{(6)} x (5) \\ &= 1,90 + (-0,041) \\ &= 1,859 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka didapat } F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(n_a-1, n_b-1)} \\ &= F_{(0,05)(29, 29)} = 1,859 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

Dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan

$F_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan db pembilang = n

$-1 = 30 - 1 = 29$  dan db penyebut =  $n - 1 = 30$

$-1 = 29$ , maka  $F_{\text{tabel}} = 1,859$

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka varians homogen

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka varians tidak homogen

Karena dari penjabaran diatas diperoleh  $F_{hitung} < F_{table}$  yaitu  $1,3644 < 1,836$  maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut Homogen.

**Tabel 4.15**

**Uji T Data *Post-Test***

<b>Kelas eksperimen</b>	$\bar{x}_1 = 68,76$	$S_1^2 = 12,90$	$n_1 = 30$
<b>Kelas kontrol</b>	$\bar{x}_2 = 54,03$	$S_2^2 = 11,02$	$n_2 = 30$

Akan diuji perbedaan rata-ratanya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Menentukan nilai  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{68,76 - 54,03}{\sqrt{\frac{(30-1)(12,90) + (30-1)(11,82)}{30+30-2} \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \\ &= \frac{14,73}{\sqrt{\frac{(29)(12,90) + (29)(11,82)}{30+30-2} \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \\ &= \frac{14,73}{\sqrt{\frac{(374,1) + (342,78)}{58} \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{14,73}{\sqrt{\frac{(716,88)}{58} \left(\frac{2}{60}\right)}} \\
&= \frac{14,73}{\sqrt{(12,36)(0,06)}} \\
&= \frac{14,73}{\sqrt{(0,7416)}} = \frac{14,73}{0,86} = 17,12
\end{aligned}$$

Langkah 2 : Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$

$t_{\text{tabel}}$  didapat dengan taraf signifikansi  $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} =$

0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1 = n - 1$  ;  $n_2$

$= n - 1$ )

( $n_1 = 30 - 1 = 29$ ;  $n_2 = 30 - 1 = 29$ )

$29 + 29 = 58$ .

Maka untuk uji t diperoleh  $t_{\text{tabel}} = \mathbf{2,001}$

Langkah 3 : Membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$

Dari perhitungan diatas didapat  $t_{\text{hitung}}$

$= 17,12$

dan  $t_{\text{tabel}} = 2,001$

### C. Pengujian Hipotesis

Dengan hipotesis :

$H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *team asissted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *team asissted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai hitung diluar interval, maka  $H_a$  diterima

### **Keputusan :**

Dari hasil pengujian diatas diperoleh  $t_{hitung} = 17,12$  dan  $t_{tabel} = 2,001$ . Karena  $2,001$  berada di luar interval  $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima. Dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *team asissted indivudualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *team asissted indivudualization* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan membandingkan data-data hasil

penelitian antara kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Artinya bahwa pada dasarnya model pembelajaran *team assisted individualization* itu untuk menajadikan siswa aktif dan membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam melakukan suatu proses pembelajaran karena model ini menitikberatkan adanya kerjasama antara siswa dengan dibagi kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing artinya adanya kerjasama antar siswa yang pandai dngan yang kurang pandai. Dengan demikian model pembelajaran *team assisted individualization* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan hasil yang baik dan positif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang)* penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang berada dalam kategori baik, karena pembelajaran *team assisted individualization* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, dan kenyataan ini juga didukung oleh hasil



perhitungan data perolehan pre test dan post test, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA Plus Malnu Pusat Menes Pandeglang, menunjukan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* mengalami kenaikan, hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* ada perkembangan dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional. Dan berdasarkan hasil perhitungan nilai siswa (variabel y) diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, artinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebelum menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada kelas eksperimen mendapatkan skor terbesar hasil belajar 60 dan

setelah menggunakan model *team assisted individualization* skor terbesar hasil belajar 90. Kemudian tingkat hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor terbesar hasil belajar 70, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran peneliti terkait penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada para guru untuk dapat berkerasi menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

### 2. Bagi Guru

Para guru hendaknya menerapkan model *team aissted individualization* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

supaya siswa dapat menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran *team assisted individualization* karena penelitian ini masih perlu disempurnakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ashadi. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Ta'at dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo. Semarang: IAIN Walisongo. 2011.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajara dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Juni, Donni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : Pusataka Setia. 2016
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Mahhudah Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.2008.
- Majid, Abdul. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Margono, S.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006.
- Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri. 2014.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rachman, Abdul Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : CV Pusataka Setia. 2015.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sohimi, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media. 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. Ke 12. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*: Jogjakarta: Ar-Ruzz media. 2016.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2013
- Suyanto, Asep jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group. 2013
- Suyanto. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka. 2009
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2003.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Wahidati, Syarifiana. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Kalor*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo. Semarang: IAIN Walisongo. 2011.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi. 2004.
- Zahrotul, Iin Millah. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN. Kudus. 2015.